

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn SEMESTER III DALAM PROSES PERKULIAHAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Umi Chotimah , Kurnisar, Husnul Fatimah

Dosen Program Studi Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya

email: hjumich@gmail.com

Abstract: *This study aimed to improve student learning motivation semester study program civics thgird semester in subject Teaching and Learning process through application of scientific approach".The implementation is done by using action research for 2 cycles, with four steps: planning, action, observation and reflexion. The total subject is 39 students. The data were collected and analyzed by using observation, questionnaire, test and qualitative descriptive. The results of this study was scientific approach with a variety of learning methods can increase learning motivation third semester students on the subject Teaching and Learning in the course PPKn FKIP Sriwijaya University in lectures Teaching and Learning In addition to the student 's response to the application of the scientific approach to the learning method in teaching and learning course is " good " as shown by the data obtained in the focus groups by 80 %, which can be categorized as good .We suggested thatlecturers can implemented scientific approach in order to improve student motivation, moreover can inprove students achievement.*

Keywords: *learning motivation, scientific approach, PPKn students, Teaching and Learnng subject*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa program studi PPKn Semester III dalam proses perkuliahan Belajar dan Pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik, yang pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus, dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dengan jumlah subjek (mahasiswa) adalah 39 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, angket dan tes, dan dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dengan berbagai macam metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester III pada matakuliah Belajar dan Pembelajaran di program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Selain itu untuk respon mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran pendekatan saintifik pada matakuliah belajar dan pembelajaran ini adalah "baik" hal ini ditunjukkan dengan data hasil angket yang didapat sebesar 80 % yang dapat dikategorikan baik. Disarankan kepada para dosen dapat menerapkan pendekatan saintifik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar mahasiswa.

Kata-kata kunci: motivasi belajar, pendekatan saintifik, mahasiswa PPKn, Belajar dan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Belajar dan Pembelajaran merupakan satu diantara matakuliah wajib yang tergolong dalam kelompok matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) dengan bobot 4 SKS, diantara 15 SKS matakuliah MKK yang ada di

program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Matakuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif serta fungsional tentang hakikat proses belajar mengajar dan komponen-

komponennya, prinsip-prinsip belajar, masalah-masalah belajar, hakikat model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian, yang merupakan dengan bekal tersebut mahasiswa mampu menyoroti, menganalisis, dan memecahkan berbagai persoalan peserta didik di dalam kelas dan mampu membentuk seorang guru yang profesional dan berkarakter.

Pentingnya pemahaman mahasiswa tentang Belajar dan Pembelajaran tentunya selain terkait dengan proses pendidikan yang mereka jalani saat ini, tetapi lebih jauh lagi adalah secara kodrati bahwa kemampuan manusia untuk menggunakan akalinya dalam memahami lingkungannya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia belajar, dengan belajar manusia menjadi mampu melakukan perubahan dalam dirinya, dan memang sebagian besar perubahan dalam diri manusia merupakan akibat dari aktivitas belajar, oleh karena itu sangat wajar apabila belajar merupakan konsep kunci dalam setiap kegiatan pendidikan.

Di program studi PPKn, matakuliah ini diberikan pada semester III dengan bobot 4 SKS dengan GIP 11203. Sebagai mata kuliah yang penting dan wajib bagi mahasiswa program studi PPKn FKIP Unsri, maka diperlukan pelaksanaannya perlu dimaksimalkan. Selama ini dosen pengasuh mata kuliah ini sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas. Metode pembelajaran yang digunakan sebenarnya merupakan metode yang sudah lama digunakan dan sudah biasa digunakan sehingga bisa disebut sebagai metode konvensional. Penggunaan metode ini mempunyai dampak yang kurang baik bagi mahasiswa. Adapun kelemahan dari pembelajaran dengan metode ini yaitu mahasiswa kurang termotivasi aktif dalam pembelajaran dan kurang mampu memecahkan masalah secara kritis yang

terkait dengan materi pembelajaran yang memerlukan pemecahan masalah, selain itu mahasiswa juga cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam menganalisis materi mata kuliah Belajar dan Pembelajaran ini, hal ini dimungkinkan karena mereka melakukannya secara individual. Hal ini terkait dengan proses pembelajaran yang selama ini kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan suatu proses berpikir kritis. Dengan kata lain proses pembelajaran belum berpusat pada mahasiswa (*student centered learning* atau SCL).

Meskipun demikian, jika dilihat dari capaian hasil belajar, ternyata dari 44 peserta hanya 8 orang (18,2%) yang mendapat nilai A (sangat baik), 32 orang (72,7%) mendapat nilai B (baik), dan 3 orang (6,8 %) mendapat nilai C (cukup), 1 orang (2,3%) yang mendapat nilai E. Dengan kata lain pembelajaran selama ini lebih banyak memfokuskan pada pencapaian akademik mahasiswa dari segi kemampuan kognitif, namun kurang dalam hal memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam melaksanakan aktivitas keterampilan dan proses, disamping itu pembelajaran cenderung bersifat individual. Sehingga walaupun dilihat dari capaian UAS sudah menunjukkan sebaran yang cukup baik, akan tetapi jika dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melakukan keterampilan dan proses berpikir kritis masih belum menggembirakan. Hal tersebut dapat diketahui hanya lebih kurang 20 % mahasiswa yang motivasinya sudah dikategorikan tinggi, sebaliknya 80% mahasiswa motivasi belajarnya masih sedang dan rendah. Motivasi tersebut dapat dilihat dari aspek *Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction (ARCS)* (teori motivasi oleh Keller & Kopp, 1987).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan sekaligus dapat memungkinkan pembelajaran yang berpusat

pada mahasiswa adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik (*saintific approach*). Pendekatan saintifik sangat relevan dengan beberapa teori, yaitu Bruner, Piaget, dan teori Vygotsky (dalam Carin & Sund, 1975). Selain itu melalui pendekatan saintifik, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, sebagaimana disebutkan oleh Sujarwanta (2012) bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan observasi, eksperimen maupun cara yang lainnya, sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid juga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan pendekatan *saintifik* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa prodi PPKn semester III dalam mengikuti proses perkuliahan Belajar dan Pembelajaran. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan teori belajar menurut Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Jika dikaitkan dengan teori Bruner (teori belajar penemuan) sebagaimana disebutkan dalam Carin & Sund, 1975, bahwa ada empat ciri pokok: yaitu a) individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. b)

dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. c) satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. d) dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperluksn dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses, tentang perlunya menerapkan pendekatan saintifik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun sebagian dari sekolah kurikulum 2013 tidak menerapkannya lagi, namun penjelasan tentang pendekatan saintifik, masih relevan untuk digunakan. Di dalam pendekatan saintifik, terdapat lima langkah dari pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5M yaitu Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan Informasi/Mencoba (*Experimenting*), Mengolah Informasi (*Associating*) dan Membuat Jejaring/Menyimpulkan (*Networking*).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah melalui penerapan pendekatan saintifik dalam proses perkuliahan Belajar dan Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester III PPKn FKIP Unsri?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan demikian prosedur pelaksanaannya, mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan. Rancangan tindakan ini dipilih karena dianggap sesuai dengan tujuan. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang, yakni mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan

refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) (Kemmis dan Taggart dalam Hopkins, 1993). Pelaksanaannya di program studi PPKn FKIP Unsri kampus Indralaya pada matakuliah Belajar dan Pembelajaran yang diikuti lebih kurang 42 orang mahasiswa semester III tahun akademik 2015/2016. Secara keseluruhan kegiatan ini dilakukan mulai tahap persiapan sampai dengan selesai (Bulan Maret – Oktober 2015). Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu seorang dosen anggota *team teaching*, seorang asisten (alumnus yang magang di program studi PPKn, yang kebetulan sebelumnya pernah mengikuti perkuliahan matakuliah ini, serta seorang mahasiswa semester VIII yang juga pernah mengikuti perkuliahan Belajar dan Pembelajaran. Yang bersangkutan bertugas terutama pada saat refleksi awal, dan pada pelaksanaannya nanti bertugas membantu mengamati proses/aktivitas perkuliahan Belajar dan Pembelajaran, hal ini dilakukan mengingat yang bersangkutan sebelumnya telah menempuh matakuliah tersebut.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, angket dan tes. Observasi dilakukan selama pelaksanaan perkuliahan guna mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh dosen dan seluruh mahasiswa selama berlangsung perkuliahan. Angket diberikan setelah pemberian tindakan siklus 1, tujuannya untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa mengenai efektivitas penggunaan pendekatan *Saintifik* dalam perkuliahan yang telah mereka lakukan, mengenai keunggulan dan kelemahannya, serta saran yang diberikan mahasiswa untuk pelaksanaan perkuliahan selanjutnya dan . Setelah selesai siklus 2, kepada mahasiswa juga diberikan angket untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai pelaksanaan perkuliahan dengan Pendekatan *Saintifik* kedua, mengenai keunggulan dan kelemahannya serta saran mereka mengenai pelaksanaan perkuliahan

dengan Pendekatan *Saintifik*, pertama dan kedua. Tes diberikan pada awal sebelum diberikan tindakan. Ini bertujuan untuk menjajagi pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa berkaitan dengan materi Belajar dan Pembelajaran. Tes tersebut terdiri atas 30 soal dalam bentuk *multiple choices (MCQ)*. Tes yang sama diberikan juga setelah selesai penelitian/pemberian tindakan siklus pertama. Tes setelah tindakan siklus pertama (T1) ini bertujuan untuk melihat kemajuan yang telah dicapai oleh mahasiswa seberapa besar kemajuan/peningkatan nilai yang dicapai mahasiswa dibandingkan dengan hasil T0. Setelah selesai siklus kedua, kepada mahasiswa diberikan lagi tes MCQ lagi sesuai dengan materi yang telah didiskusikannya dengan pendekatan *saintifik*. Tes (T2) tersebut bertujuan untuk mengetahui kemajuan/peningkatan nilai yang dicapai mahasiswa dibandingkan dengan hasil tes terdahulu (T1 dan T0). Berdasarkan hasil tes, dilihat nilai yang diperoleh setiap mahasiswa pada setiap siklus juga dilihat nilai rata-rata setiap siklus. Hasil atau nilai yang dicapai mahasiswa dan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus dibandingkan untuk melihat kemajuan/peningkatan nilai pada setiap siklus. Siklus akan dihentikan apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, dalam hal ini adakah apabila $\geq 75\%$ mahasiswa meningkat motivasi belajarnya.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2015/2016. Prosedur pelaksanaannya dilakukan dengan cara menerapkan prosedur PTK, dimana dalam pelaksanaannya akan dilakukan melalui siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap : yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan refleksi.

Pendekatan utama dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan demikian analisis datanya juga analisis data kualitatif (namun demikian ada sebagian data yang disajikan dalam bentuk angka

khususnya yang menyangkut nilai tes (T0, T1 dan T2) dan angket, dianalisis dengan cara dihitung persentasenya, hal tersebut hanyalah semata-mata bertujuan untuk memudahkan menyatakan dalam kalimat saja, jadi tidak berarti bahwa menggunakan metode kuantitatif).

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dilakukan dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20), "Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus." Ada tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16). Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting selanjutnya mencari tema penting selanjutnya penyajian data, bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antarungkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* atau gambar. Kesimpulan dan verifikasi data merupakan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti baru. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan tersebut kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan yang dimulai pada pertemuan ketiga perkuliahan, karena pada pertemuan pertama diisi dengan kontrak kuliah bersama mahasiswa, sedangkan pertemuan kedua dilakukannya observasi motivasi belajar terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Ini dilakukan untuk mendapatkan data observasi

motivasi belajar sebelum diterapkannya metode pembelajaran dengan *pendekatan saintifik*. Selanjutnya akan dilakukan observasi motivasi belajar terhadap proses pembelajaran dengan metode pembelajaran dengan *pendekatan saintifik* pada siklus satu dan siklus dua yang dilakukan masing-masing dua kali pertemuan. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus ke-2 (dua) yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran dengan *pendekatan saintifik* yang telah disempurnakan (hasil evaluasi penerapan metode pembelajaran dengan *pendekatan saintifik* pada pelaksanaan siklus I). Kemudian pada pertemuan enam mahasiswa diberikan angket dan tes.

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran, sebelum mahasiswa diterapkan menggunakan pendekatan saintifik. Observasi dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat motivasi belajar mahasiswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, dengan rincian rentang skor kategori kurang aktif = ≤ 12 orang, kategori cukup aktif = 13-24 orang, kategori baik/aktif = 25-36 orang. Kategori sangat aktif = ≥ 36 orang yang terlibat. Data hasil observasi motivasi belajar sebelum diterapkannya pendekatan saintifik yang dilakukan pada pertemuan ke-3 (tiga) proses perkuliahan didapatkan data hasil observasi motivasi sebelum dilakukan PTK sebesar 1,41 yang dapat dikategorikan kurang aktif.

Dari uraian di atas didapatkan data hasil observasi motivasi belajar mahasiswa sebelum PTK dengan menggunakan pendekatan saintifik, sebagian besar mahasiswa tidak aktif dan bersifat monoton memperhatikan dosen menjelaskan dan lebih menerima tidak berusaha mengembangkan pemahaman dan mencoba untuk menyampaikan pemahaman di depan kelas. Keaktifan motivasi belajar masih terbatas, hanya dapat dilihat dari keberanian

dan kemampuan mahasiswa saat diberi peluang untuk bertanya kepada dosen.

Selanjutnya siklus 1 dilaksanakan, pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar pada pertemuan pertama dan keempat, didapatkan nilai rata-rata motivasi belajar dari ketiga observasi motivasi belajar didapatkan data sebesar 2,27. Ini berarti motivasi belajar mahasiswa pada siklus pertama ini belum mencapai hasil yang maksimal karena nilai tersebut hanya dapat digolongkan pada taraf cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari ketiga observasi yang dilakukan setiap pertemuan terjadi perubahan sistem belajar yang dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mahasiswa mulai aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran. Artinya sudah terjadi peningkatan dari sebelum PTK hanya 1,41 terjadi peningkatan menjadi 2,27.

Pada siklus I dipakai empat (4) metode, pembelajaran pertama metode diskusi kelompok, kedua VCT, ketiga dan keempat PBL. Pada pembelajaran pertama terlihat mahasiswa mulai aktif, mahasiswa mulai berusaha menyampaikan pendapat pada saat diskusi berlangsung, belajar secara mandiri dan berusaha mengembangkan kemampuan individu dalam kelompok.

Pada observasi kedua dan ketiga metode VCT, terlihat ada proses perbaikan ketika mahasiswa diberikan tugas untuk memahami materi dalam kelompok, mahasiswa menunjukkan sikap aktif dan mencari referensi dan literatur yang mendukung kajian materi yang mereka bahas. Serta pada saat presentasi kelompok semua anggota dapat menyampaikan argumentasi dan penguatan terhadap kajian materi kelompoknya.

Pada kegiatan observasi keempat pada saat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan pendekatan saintifik, mahasiswa lebih baik lagi proses

pembelajarannya di bandingkan kegiatan observasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Selain menyimak materi yang dibagikan oleh dosen, mahasiswa juga dapat menghubungkan materi secara konseptual dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara nyata di lapangan. Kemudian mahasiswa lebih aktif dalam mencari literatur yang mendukung materi yang dibagikan dosen kepada kelompoknya. Kemudian dalam memecahkan masalah yang dikaji lebih terkonsep pada fokus-fokus masalah yang di diskusikan. Mahasiswa dapat menyampaikan kesimpulan pokok bahasan secara lisan di depan kelas.

Kesimpulan hasil observasi terhadap keempat pembelajaran dalam siklus I adalah terdapat peningkatan terhadap motivasi belajar mahasiswa dari sebelum PTK dan setelah siklus I (pembelajaran telah menggunakan pendekatan saintifik). Namun pada siklus I metode yang dipilih kurang memfasilitasi kegiatan mahasiswa, pengalaman belajar yang dituntut untuk muncul masih sedikit. Oleh karena itu pada siklus II akan dipilih metode yang diinginkan mahasiswa dan metode yang mampu memfasilitasi lebih banyak munculnya pengalaman belajar mahasiswa.

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, maka dilakukan perbaikan diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif lagi, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan debate, *problem based learning* (PBL). Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 (pertemuan ke-5 sampai ke-8) mencapai taraf motivasi yang baik, baik pada observasi motivasi belajar yang kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan dengan mendapatkan nilai rerata sebesar 3,89. Pada pertemuan kelima rata-rata keaktifan adalah 4, pada pertemuan keenam 3,9 dan pada pertemuan ketujuh dan kedelapan rata-ratanya adalah 3,8. Dari hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan motivasi

belajar siswa tetap dipengaruhi dari metode yang dipakai dalam setiap pertemuan, walaupun pendekatan yang dipakai setiap pembelajaran adalah pendekatan saintifik.

Selanjutnya berdasarkan refleksi pada siklus 2 kegiatan observasi yang keempat metode pembelajaran yang digunakan adalah jigsaw dengan pendekatan saintifik. Pada kegiatan observasi kali ini kelihatan lebih menonjol keaktifan mahasiswa dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi di dalam kelompok awal dan kelompok ahli. Mahasiswa di tuntut untuk memahami satu pokok bahasan yang nantinya dapat di jelaskan kepada mahasiswa lainnya yang ada dalam kelompok. Dengan begitu pada observasi kelima mahasiswa terlihat begitu aktif dibandingkan observasi sebelumnya.

Pada observasi keenam, metode pembelajaran yang digunakan adalah debat dengan pendekatan saintifik, mahasiswa memiliki antusias yang lebih tinggi dalam memahami dan menyimak setiap kajian yang diargumentasikan oleh kelompok lawan.

Sehingga pihak yang pro dan kontra lebih aktif beradu argumentasi terhadap kajian permasalahan yang dibahas.

Pada observasi ketujuh dan kedelapan metode pembelajaran yang digunakan adalah PBL dengan pendekatan saintifik. Mahasiswa juga memiliki antusias yang tinggi dalam memahami dan menyimak setiap kasus yang diajukan, kemudian dapat dengan baik memberikan penjelasan atas kasus yang dibahas sekaligus memberikan solusi terhadap kasus tersebut.

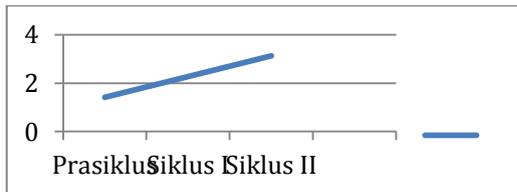
Dari keempat hasil observasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tergantung dengan metode pembelajaran yang dipakai. Dalam observasi metode diskusi jigsaw dan metode debat adalah metode yang paling tinggi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berikut ini adalah tabel peningkatan motivasi dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran saintifik dari sebelum PTK, siklus I dan siklus II:

Tabel 4
Peningkatan Motivasi Sebelum PTK, Siklus I, Siklus II

No	Indikator	SubIndikator	Deskriptor	Rata-rata				
				Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II		
1	Kegiatan Mengamati	Melihat	Mahasiswa melihat gambar yang ditayangkan dosen		3	4		
			Mahasiswa melihat slide pembelajaran yang ditayangkan dosen	1	3	4		
			Mahasiswa melihat video yang ditayangkan dosen	1	3			
		Membaca	Mahasiswa tekun membaca buku atau literatur yang ditugaskan dosen	1,5	2,5	4		
			Mahasiswa mengobservasi tempat yang menjadi wilayah observasi tugasnya					
			Mahasiswa membaca slide pembelajaran yang ditampilkan dosen	1,5	3	4		
			Membaca kasus yang dibagikan dosen		3	4		
		Mendengar	Mendengar penjelasan dosen	3	3	4		
			Mendengar penjelasan teman		2,5	4		
		Menyimak	Menyimak penjelasan dosen	2	3,75	4		
			Menyimak jawaban atas pertanyaan mahasiswa	1	3	3,75		
			Menyimak tayangan video		2,67	4		
					Wawancara dengan narasumber		3	
					Menjawab pertanyaan dari dosen	1	3,25	4
		Tulisan	Mahasiswa membuat pertanyaan hipotesis dengan bimbingan dosen		4	4		
			Mahasiswa menjawab pertanyaan secara tertulis		3,25	3,5		
3	Kegiatan Mencoba		Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan dosen		2,75	4		
			Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku)		2,75	4		
			Mengumpulkan data berupa tulisan		1,75	4		
4	Kegiatan Mangasosiasi		Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori		2	4		
			Menentukan hubungan data/ kategori	2	2,75	4		
			Menyimpulkan dari analisis data		3	3,5		
5	Kegiatan Mengkomunikasikan	Lisan	Menyampaikan hasil konseptualisasi sendiri dalam bentuk lisan		3	3,5		
			Menyampaikan hasil diskusi kelompok secara lisan	1	3	4		
		Tulisan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk gambar					
			Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk diagram		3	3,25		
			Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk bagan		2	4		
			Mempresentasikan laporan hasil diskusi di depan kelas		3,75	3,37		
			Mempresentasikan laporan hasil kerja individu di depan kelompok		3	4		
			Mempresentasikan laporan hasil kerja individu di depan kelas		2	3,75		
			Menyajikan laporan hasil kerja individu ke internet, koran					
Rata-rata Pertemuan				1,5	2,86230769	3,89583333		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebelum PTK yang mendapatkan rerata motivasi belajar sebesar 1.5 yang dapat dikategorikan kurang aktif kemudian meningkat pada siklus pertama dengan mendapat rerata nilai motivasi belajar sebesar 2,86 yang dapat dikategorikan cukup aktif, kemudian meningkat lagi pada siklus ke-2 dengan rerata nilai motivasi belajar sebesar 3,89. Dengan demikian PTK ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus ke-3. Dan untuk jelasnya peningkatan motivasi belajar pada siklus 1 dan siklus ke-2 ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 1

Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PPKn Sebelum PTK Siklus 1 dan Siklus 2

Terjadinya peningkatan motivasi belajar mahasiswa juga diperkuat dari hasil angket yang peneliti berikan kepada mahasiswa yang menanyakan pendapat mereka tentang pembelajaran matakuliah ini melalui penerapan pendekatan saintifik. Angket tersebut diberikan pada pertemuan keenamsiklus ke 2, kegiatan PTK, hal ini dilakukan guna mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran dengan *pendekatan saintifik* yang sudah dilakukan baik pada siklus 1 yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada siklus ke 2 yaitu pada pertemuan keempat, dan kelima. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan dengan 30 orang mahasiswa yang mengisi angket ini. Setelah didapatkan hasil data angket kemudian hasil dari persentase angket ini akan peneliti

kategorikan berdasarkan kriteria penilaian angket (Purwanto,2005:103).

Berdasarkan hasil angket diketahui rata-rata di atas bahwa Saya senang belajar matakuliah ini karena dilakukan dengan cara yang inovatif. Berdasarkan data tabel 7 di atas didapatkan rerata persentase keseluruhan angket dari 20 pernyataan adalah 80% dengan skor 4 dengan kategori baik. Bahkan di tujuh pertanyaan mencapai persentase di atas 90 % yaitu pertanyaan no 1, 2, 3, 15, 16, 17, 19 diantaranya pada pertanyaan nomor 1 “saya menemukan hal menyenangkan dalam belajar mata kuliah ini, karena dosen menggunakan cara yang menarik dibanding sebelumnya” (92%), “saya menemukan hal menyenangkan dalam belajar mata kuliah ini, karena dosen menggunakan cara yang menarik dibanding sebelumnya” (90%). Jadi dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran *pendekatan saintifik* pada matakuliah belajar dan pembelajaran adalah baik,

Meningkatnya motivasi belajar mahasiswa juga ternyata berdampak terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa hal ini terbukti dari hasil tes yang diberikan pada akhir pertemuan ke-8 diperoleh hasil belajar mahasiswa yang sangat baik, yaitu ketahu bahwa 64% dari 39 orang mahasiswa memperoleh nilai A, dan 36% mahasiswa mendapat nilai B, dan tidak satupun dari mahasiswa yang mendapat nilai C, D, maupun E. Dengan kata lain peningkatan motivasi belajar mahasiswa telah berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran saintifik selain dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasandapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan berbagai macam metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester III pada matakuliah Belajar dan Pembelajaran di program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya dalam perkuliahan Belajar dan Pembelajaran. Selain itu untuk respon mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran pendekatan *saintifik* pada matakuliah belajar dan pembelajaran ini adalah “baik” hal ini ditunjukkan dengan data hasil angket yang didapat sebesar 80 % yang dapat dikategorikan baik. Sehubungan dengan simpulan di atas, peneliti menyarankan kepada para dosen program studi PKN maupun program studi lainnya, yang mempunyai latar belakang permasalahan yang sama dengan latar belakang masalah yang mirip dengan penulis teliti, kiranya dapat menerapkan *pendekatan saintifik* dengan metode pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian antara banyaknya materi yang akan dibahas dengan waktu yang tersedia, sehingga efektifitas pelaksanaan dan pencapaian tujuan pediri mbelajaran dapat lebih efektif. Disamping itu juga perlu mempertimbangkan lamanya penerapan metode pembelajaran, sehingga tidak monoton, yang dapat memungkinkan timbulnya bosan pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Carin, A.A. & Sund, R.B. (1975). *Teaching Science Trough Discovery, 3rd Ed.* Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Keller, J.M. (1987). *Development and Use of The ARCS Model of Motivational Design. Journal of Instructrional Development*, 10 (3), 2-10. John Keller’s Official ARCS Model Website
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart, 1988. *The Action Research Planner*. Victoria : Deakin University
- Miles, B. Matthew & Huberman, A Michael.(1992). *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publications. Inc.
- Nasution, Khairiah (2013). Aplikasi Model Pembelajaran dalam Perspektif Pendekatan Saintifik . Jurnal
- Mohammad Zaaba Hj. Ismail & Zurida Hj. Ismail (2003). Budaya ICT di kalangan Guru-guru Sains dan Matematik di Daerah Pasir Putih.ICT Dalam Pendidikan dan Latihan:Trend dan Isu. Persatuan Teknologi Pendidikan Malaysia
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan di Sekolah Menengah
- Reigeluth, Charles. M, (1983). *Instructional Design Theories And Models: An Overview of Their Current Status*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers
- Sternberg, R. J. (2001). Intelligence Competence and Expertise. In A. J. Elliot, & C. S. Dweck (Eds.), *Handbook of Competence and Motivation*. New York: The Guilford Press
- Sujarwanta, Agus. (2012). Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik (Natural Science Learning Conditional With Saintific

Approach)Jurnal Nuansa Kependidikan
Vol 16 Nomor.1, Nopember 2012

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang
SistemPendidikan Nasional.